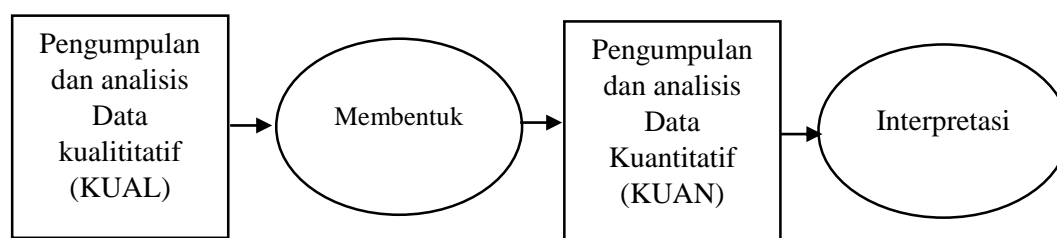


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mix method*) yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data kualitatif (*open-ended*) dan pengumpulan data kuantitatif (*close-ended*) sebagai respons terhadap rumusan masalah atau hipotesis (Creswell, 2017, hlm. 291). Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai format penilaian diri untuk kemampuan mengajar dan indikator-indikator yang harus digunakan untuk mengukur kemampuan mengajar. Data kuantitatif meliputi data hasil uji coba yang menghasilkan validitas dan reliabilitas instrumen serta hasil gambaran kemampuan mengajar peserta PPG Geografi.

Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran sekuensial eksplanatori. Metode ini melibatkan proyek dua-fase dengan peneliti mengumpulkan data kualitatif pada fase pertama, menganalisis hasil, dan kemudian menggunakan hasil-hasil untuk merencanakan fase kedua yaitu fase kuantitatif (Creswell, 2017, hlm. 299). Rancangan metode sekuensial eksplanatori dapat dilihat pada gambar 3.1. Adapun dalam penelitian ini memiliki alur dengan mengumpulkan data kualitatif (indikator kemampuan mengajar) untuk disusun sebagai instrumen pengukuran kemampuan mengajar kemudian diujicobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitasnya.



Gambar 3.1. Rancangan Metode Campuran Sekuensial Eksplanatori

Sumber : Creswell, 2017, hlm. 294

Penelitian ini juga memfokuskan pada pengembangan yang merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Setyosari, 2012, hlm. 12). Produk tidak selalu berupa perangkat keras seperti

buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi dapat juga berupa perangkat lunak seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, laboratorium, atau perpustakaan, atau model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain (Sukmadinata, 2007, hlm. 67). Produk pengembangan, kemudian diukur validitas dan reliabilitasnya serta divalidasi oleh pakar (*expert judgement*).

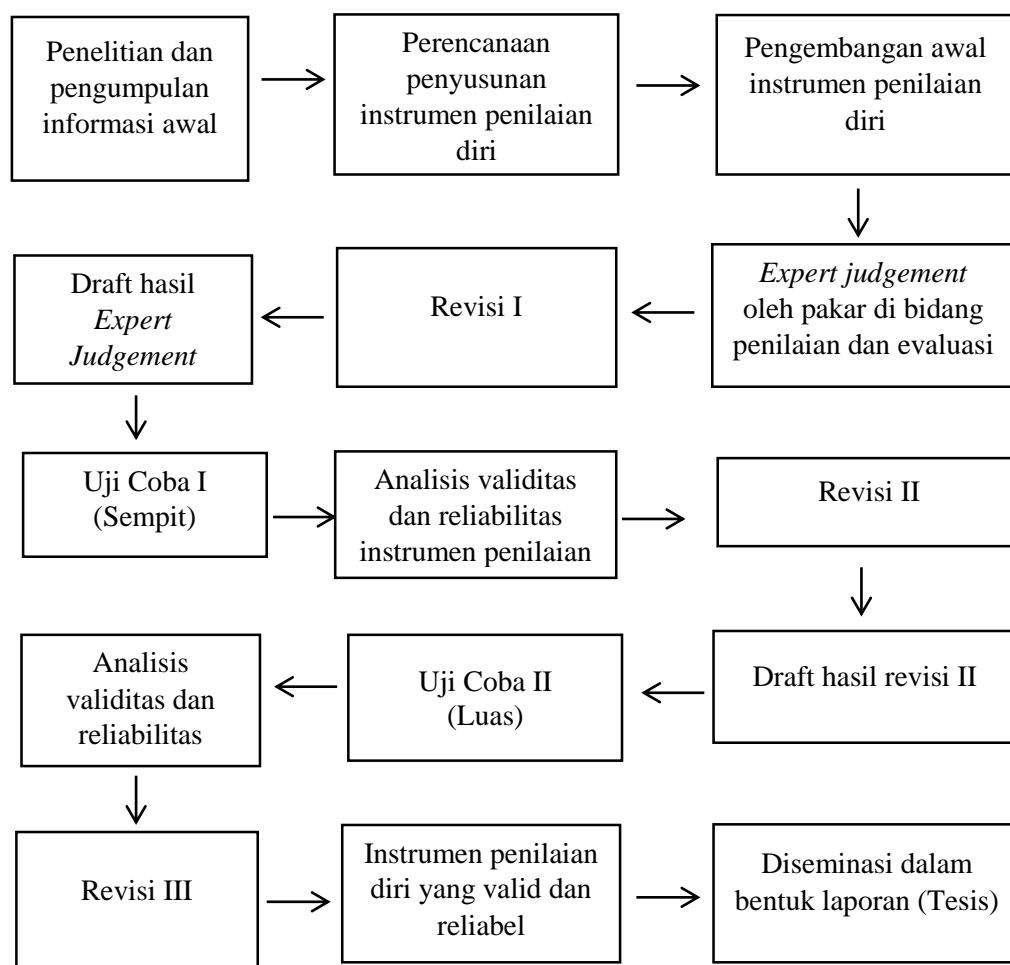
3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta PPG Geografi yang telah melakukan praktik mengajar (PPL) pra jabatan pada tahun 2018. Peserta PPG Geografi 2018 berjumlah 107 orang yang tersebar di 8 LPTK di seluruh Indonesia. Delapan LPTK tersebut adalah Universitas Negeri Jakarta Universitas Negeri Makassar, Univesitas Negeri Malang, Universitas Negeri Medan, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Mulawarman.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yang artinya setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih (Creswell, 2017, hlm. 211). Pengacakan sampel berdasarkan kepada keterwakilan tiap LPTK penyelenggara. Setiap LPTK memiliki minimal 1 orang sebagai responden untuk uji coba instrumen. Surakhmad dalam Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 250) menyatakan bahwa populasi yang berjumlah kurang lebih 100 orang, untuk penarikan sampel sekurang-kurangnya 50% dari keseluruhan jumlah populasi. Peneliti menggunakan persentase sebesar 50% dari populasi sehingga mendapatkan jumlah sampel sebanyak 54 orang.

3.3. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah menggunakan model prosedural yang bersifat deskriptif. Menurut Borg dan Gall (1983) siklus penelitian dan pengembangan melalui langkah-langkah seperti pada gambar 3.1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini kemudian dimodifikasi dengan beberapa tambahan langkah oleh peneliti yaitu validasi ahli (*expert judgement*) untuk memvalidasi konten dalam instrumen.



Gambar 3.1. Alur Penelitian

Sumber : Hasil Analisis (2019)

3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari standar inti guru (InTASC) dan Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 dengan mengutip variabel yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pengutipan variabel didasarkan kepada penilaian PPL PPG tahun 2018 dengan komponen-komponen yang disesuaikan antara keduanya. Penyesuaian dilakukan agar mempermudah pengukuran efektivitas instrumen yang dibandingkan dengan penilaian dari dosen. Kelima variabel tersebut adalah pengaplikasian konten, penilaian, perencanaan instruksional, strategi pengajaran, dan pembelajaran profesional dan praktik etis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Nadya Hani' Mari'a, 2019

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI PADA KEMAMPUAN MENGAJAR PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penilaian Diri Kemampuan Mengajar Guru

No.	Variabel	Indikator
1.	Pengaplikasian Konten	Guru memahami caranya menghubungkan konsep dan menggunakan perspektif yang berbeda untuk melibatkan peserta didik dalam pemikiran kritis, kreatif, dan pemecahan masalah kolaboratif terkait dengan masalah lokal dan global yang otentik. Guru menguasai dan menerapkan konsep, pendekatan, teknik, atau metode baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang relevan.
2.	Penilaian	Guru memahami dan menggunakan berbagai metode penilaian dan melibatkan peserta didik dalam perkembangan mereka sendiri, memantau kemajuan, dan memandu pengambilan keputusan. Guru melaksanakan penilaian secara keseluruhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3.	Perencanaan Instruksional	Guru merencanakan pengajaran yang mendukung setiap peserta didik dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang ketat dengan memanfaatkan pengetahuan bidang konten, kurikulum, keterampilan lintas disiplin, dan pedagogi, serta pengetahuan peserta didik dan konteks masyarakat. Guru merencanakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.
4.	Strategi Pengajaran dan Proses Pembelajaran	Guru memahami dan menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk mendorong peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konten dan untuk membangun keterampilan penerapan pengetahuan dengan cara yang bermakna. Guru dapat membangun suasana belajar yang dapat mengembangkan potensi siswa.
5.	Pembelajaran profesional dan praktik etis	Guru terlibat dalam pembelajaran profesional berkelanjutan dan menggunakan bukti yang ada untuk terus mengevaluasi praktiknya, terutama pengaruh dari keputusan dan tindakannya terhadap orang lain (peserta didik, keluarga, profesional lain, dan masyarakat), dan menyesuaikan praktik untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik.

Sumber : Gabungan CCSSO's InTASC 2013 dan Standar Nasional Pendidikan Guru 2017 dengan Modifikasi (2019)

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengembangan penilaian diri ini dengan menggunakan kuesioner berupa pernyataan dengan pengisian skalanya menggunakan inventori skala bertingkat. Skala bertingkat menggambarkan suatu

Nadya Hani' Mari'a, 2019

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI PADA KEMAMPUAN MENGAJAR PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai tentang suatu objek asesmen berdasarkan pertimbangan (*Judgement*) (Yusuf, 2015, hlm. 24). Skala bertingkat yang digunakan adalah skala grafik yang menunjukkan hierarki dari skala terendah hingga yang tertinggi. Kategori skala bertingkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori dikemukakan oleh Borg dan Edmett (2018, hlm. 6) dalam desain alat penilaian dirinya :

Tabel 3.2.

Kategori tiap Skala

Skala	Kondisi objek
1	Pernyataan tidak jelas
2	Pernyataan jelas, tetapi saya tidak yakin bagaimana melakukannya
3	Saya bisa melakukannya tetapi tidak terlalu efektif
4	Saya bisa melakukannya dengan cukup baik
5	Saya bisa melakukannya dengan sangat baik

Sumber : Borg dan Edmett (2018, hlm. 6)

Kuesioner disebarikan melalui jejaring sosial yaitu dengan menggunakan Google Form untuk menjangkau sampel di LPTK yang berjarak jauh dari lokasi peneliti. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Pembuatan kuesioner menggunakan *Google Form*.
- Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti melalui grup di sosial media PPG Geografi Pasca SM3T tahun 2018.
- Kuesioner diisi secara *online* oleh sampel untuk memudahkan akses dari peneliti kepada responden.
- Kuesioner yang telah terisi kemudian dilakukan rekapitulasi data untuk menentukan validitas dan reliabilitas tiap butir pernyataan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Kuesioner/Angket

Instrumen kuesioner atau angket digunakan untuk mengukur kemampuan pengajaran dari peserta PPG. Kuesioner tersebut merupakan instrumen penilaian diri itu sendiri. Kuesioner disampaikan secara daring dan disebarikan melalui media sosial yang anggotanya adalah peserta PPG SM3T tersebut. Kuesioner yang disusun memiliki skala dari 1-5 yang masing-masing kriterinya telah dijabarkan pada tabel 3.2.

3.6.2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang tidak dapat diketahui melalui instrumen penilaian diri dan studi dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada responden dari berbagai LPTK untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan penilaian diri di LPTKnya masing-masing. Wawancara dilakukan secara jarak jauh dikarenakan tidak memungkinkan peneliti untuk bertatap langsung dengan responden.

3.6.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun informasi yang dapat diketahui dari dokumen-dokumen tertentu terkait dengan pelaksanaan PPL PPG SM3T. Penelitian ini mempelajari penilaian-penilaian yang dilakukan selama PPL PPG SM3T. Penilaian tersebut berupa dokumen-dokumen dalam buku penilaian PPL yang mencakup aspek-aspek penilaiannya, subjek penilaian, objek penilaian, dan pihak penilainya..

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada pengukuran validasi dan reliabilitas instrumen. Kedua hal tersebut merupakan pengukur instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur suatu hal atau tidak. Yusuf (2017, hlm. 58-60) menyatakan syarat-syarat instrumen yang baik yaitu dilihat dari 5 aspek yaitu valid, reliabel, objektif, praktis dan mudah dilaksanakan, dan norma. Valid dengan arti instrumen dapat mengukur hal yang akan diukur, reliabel dengan arti soal dalam instrumen tersebut ajeg/konsisten, objektif dengan arti kesamaan skor dan diagnosis dari hasil uji instrumen sama, praktis dan mudah dilaksanakan, serta norma yang berarti instrumen tersebut memiliki acuan dalam penyusunannya.

3.7.1. Validasi Ahli (*Expert Judgement*)

Validasi ahli dilakukan untuk menguji instrumen menurut sudut pandang ahli di bidangnya. Validator yang dipilih disesuaikan dengan bidang penelitian atau hal yang akan diteliti. Validasi ahli ini dilakukan sebelum pelaksanaan uji coba I dan uji coba II. Adanya pendapat dari ahli memperkuat validasi instrumen penilaian diri yang telah disusun karena masukan-masukan dari ahli tersebut akan direvisi sehingga instrumen akan lebih teruji.

Aspek yang dinilai oleh validator ahli adalah dari aspek materi atau isi, aspek konstruksi, dan aspek kebahasaan. Aspek materi atau isi akan membahas mengenai isi atau konte pernyataan tiap butir instrumen yang meliputi kesesuaian pernyataan dengan variabel, indikator dan sub indikator, relevansi pernyataan dengan hal yang akan diukur, dan kejelasan isi pernyataan. Aspek konstruksi lebih mengarah kepada penyusunan pernyataan yang disesuaikan dengan kebutuhan hal yang akan diukur. Aspek kebahasaan mengarah kepada penyusunan kalimat, pemilihan kata, dan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan benar.

Validator diberikan kesempatan untuk memberikan komentar ataupun masukan dalam form validasi ahli. Skor penilaiannya meliputi Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK). Kesimpulan akhir dari validasi ahli berupa pernyataan bahwa : 1) Instrumen dapat digunakan tanpa revisi; 2) Instrumen dapat digunakan dengan revisi, dan 3) Instrumen belum dapat digunakan.

3.7.2. Validasi Konstruk

Validitas merupakan ukuran yang menyatakan kesahihan suatu instrumen sehingga mampu mengukur hal yang hendak diukur. Ada tiga pendekatan validasi tes, yakni validasi isi (*content validity*), validasi yang berhubungan dengan kriteria/patokan (*criterion validity*) dan validasi konstruk (*construct validity*) (Yusuf, 2017, hlm 62-63). Penetapan validasi isi diperlukan adanya ahli bidang studi, ahli pengukuran, dan para pakar yang memiliki keahlian yang relevan dengan bidang kajiannya (Setyosari, 2016, hlm. 244). Tujuan studi validasi isi adalah untuk menguji butir soal-butir soal cukup mewakili domain kinerja atau konstruk tertentu. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila tes tersebut mencakup domain isi yang diuji.

Validitas konstruk mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur hal yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan definisi konseptual yang telah ditetapkan (Matondang, 2009, hlm. 96).. Validasi ini dilakukan dengan menggunakan persamaan *product moment*. Butir soal dalam alat evaluasi dikatakan valid jika hasil perhitungan r dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi (r)

pada taraf signifikan 5 %, jika $r > r_{\text{maka}}$ butir soal tersebut valid. Perhitungan rumus korelasi product moment (Pearson) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots \text{Persamaan (3.1)}$$

Keterangan :

X_i : Butir ke- i

N : jumlah sampel/responden

Y : Skor total

Penentuan kategori validitas menggunakan kategori dari Guilford. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3.

Kategori Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kategori
$0,00 < p < 0,20$	Korelasi sangat rendah
$0,20 \leq p < 0,40$	Korelasi rendah
$0,40 \leq p < 0,60$	Korelasi sedang
$0,60 \leq p < 0,80$	Korelasi tinggi
$0,80 \leq p < 1,00$	Korelasi sangat tinggi

Sumber : Susetyo (2010. hlm 110)

Validasi dilakukan dalam 2 tahap yaitu di akhir uji coba I dan uji coba II. Setiap hasil dari uji coba diukur validitas tiap butir instrumennya kemudian akan direvisi jika terdapat butir instrumen yang tidak valid atau nilai r hitungnyanya termasuk dalam kategori rendah. Hasil revisi kemudian diujicobakan ulang dengan responden lebih luas dan hasilnya akan dihitung kembali validitasnya. Jika terdapat butir instrumen yang tidak valid atau nilai r rendah maka instrumen akan direvisi, jika tidak maka instrumen hasil uji coba II merupakan instrumen valid tanpa melalui revisi.

3.7.1. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji tingkat keajegan soal yang digunakan. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama (Matondang, 2009, hlm. 96). Perhitungan reliabilitas tes menggunakan teknik Alpha Cronbach, yang biasa

digunakan jika jawaban responden berbentuk skala seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap (Siregar, 2010, hlm. 175). Sama halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan 2 tahap yaitu ketika akhir uji coba I dan uji coba II. Perhitungan reliabilitas menggunakan software SPSS versi 23. Tahapan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

- Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \dots\dots\dots \text{Persamaan (3.2)}$$

- Menentukan nilai varians total

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \dots\dots\dots \text{Persamaan (3.3)}$$

- Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right] \dots\dots\dots \text{Persamaan (3.4)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

K : Jumlah butir pertanyaan

X : Nilai skor yang dipilih

r_{11} : Koefisien reliabilitas

σ_i^2 : Varians total

instrumen

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menggunakan skala dari Guilford dalam Susetyo (2010, hlm. 110) yaitu dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4.

Tabel Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien	Kategori
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Susetyo (2010, hlm. 110)